

Signifikansi Perkembangan Teknologi terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini

¹Desak Putu Saridewi, ²Paula Dewanti², ³Ni Made Yuliani

^{1,3} Pasca Sarjana/Prodi Pendidikan Agama Hindu
IAHN Gde Pudja Mataram
Mataram, Indonesia

²Fakultas Informatika dan Komputer /Program Studi Sistem Informasi
Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali
Denpasar, Indonesia

E-mail: ¹saridewi@iahn-gdepudja.ac.id, ²paula_dewanti@stikom-bali.ac.id,
³madeyuliani7798@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak perkembangan teknologi terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur. Data diperoleh dari sumber-sumber ilmiah terkini yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran ganda, yakni berfungsi sebagai fasilitator sekaligus berpotensi menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa anak. Dampak negatif mencakup pola komunikasi satu arah, berkurangnya interaksi sosial, penyerapan bahasa yang kurang tepat, serta gangguan pada keterampilan berbicara dan mendengar. Sebaliknya, dampak positif meliputi peningkatan stimulus linguistik melalui media interaktif, perluasan kosakata, pengalaman belajar bahasa yang menyenangkan, serta potensi terapi bagi anak dengan keterlambatan bicara. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan dan pendampingan oleh orang tua maupun pendidik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dapat secara efektif mengoptimalkan pemerolehan bahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, media interaktif, pemerolehan bahasa, perkembangan teknologi.*

ABSTRACT

This study examines the influence of technological development on early childhood language acquisition through a qualitative descriptive approach grounded in an extensive literature review. Data were obtained from recent scholarly sources relevant to the topic. The analysis reveals a dual role of technology, functioning both as a facilitator and as a potential barrier to children's language development. Negative impacts include one-way communication patterns, reduced social interaction, inaccurate language absorption, and impairments in speaking and listening skills. Conversely, positive impacts encompass enhanced linguistic stimuli through interactive media, vocabulary expansion, enjoyable language learning experiences, and therapeutic potential for children with speech delays. These findings underscore the critical importance of parental and educator supervision to ensure that technology use effectively optimizes early childhood language acquisition.

Keywords: *early childhood, interactive media, language acquisition, technological development.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu pencapaian perkembangan manusia yang paling kompleks dan fundamental, berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana ekspresi, serta media interaksi sosial (Almaghfiroh et al., 2024). Pemerolehan bahasa pada anak usia dini terjadi secara bertahap, dimulai dari tahap pra-linguistik, satu kata, dua kata, kalimat sederhana, hingga bahasa lanjut, yang masing-masing tahap membentuk fondasi kemampuan berbahasa yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia (Rahayu, 2024).

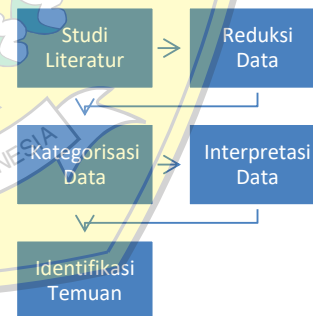
Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pola tumbuh kembang, interaksi, dan proses pembelajaran anak (Daud, 2023). Anak-anak modern dikelilingi oleh berbagai perangkat digital, seperti smartphone, tablet, dan televisi, yang memiliki potensi ganda sebagai media pembelajaran maupun sumber distraksi. Dampak teknologi terhadap pemerolehan bahasa anak dapat bersifat positif, misalnya melalui penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang mendukung latihan berbicara dan memperluas kosakata, maupun negatif, seperti paparan konten yang kurang sesuai yang dapat mengganggu perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana teknologi memengaruhi proses pemerolehan bahasa anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, linguistik, dan sosial, serta bagaimana peran orang tua dan pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar berdampak optimal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, dengan menganalisis sumber-sumber ilmiah terkini yang

relevan untuk memahami dampak teknologi secara menyeluruh. Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada penekanan integrasi antara media digital interaktif dan pendampingan orang tua serta pendidik sebagai strategi inovatif dalam mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan panduan yang bermanfaat bagi berbagai disiplin ilmu, mulai dari pendidikan anak, linguistik, psikologi perkembangan, hingga teknologi pendidikan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengacu pada sumber-sumber ilmiah dari jurnal, buku, dan dokumen relevan (Fatimah et al., 2024). Analisis data dilakukan secara deskriptif, mencakup proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi informasi untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif perkembangan teknologi terhadap pemerolehan bahasa anak usia dini.



Gambar 1. Tahapan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Literatur

Studi *"Toddlers, Tech and Talk"* yang dilakukan oleh Manchester Metropolitan University (2024) selama dua tahun terhadap anak usia 0–3 tahun menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti penggunaan gawai pintar (*smart*

devices) dan panggilan video, dapat mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak melalui eksplorasi sensorik serta interaksi lintas bahasa dalam keluarga multibahasa (Nurhasanah & Lestari, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak hanya diperoleh secara alami, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi berbasis teknologi (Manchester Metropolitan University, 2024).

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam *JAMA Pediatrics* (Australia, 2024) menemukan bahwa peningkatan durasi penggunaan layar (*screen time*) berhubungan dengan berkurangnya interaksi anak dengan orang dewasa. Setiap tambahan satu menit paparan layar dikaitkan dengan berkurangnya tujuh kata yang didengar, (lima kata yang diucapkan, serta hilangnya satu kesempatan interaksi per hari (The Guardian, 2024).

Selanjutnya, studi di Estonia (2025) meneliti keterkaitan antara penggunaan layar oleh orang tua dan anak. Temuan menunjukkan bahwa tingginya paparan layar pada kedua pihak berhubungan dengan lemahnya keterampilan kosakata dan tata bahasa anak. Sebaliknya, rutinitas membaca bersama secara konsisten terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi pada anak usia dini perlu disertai dengan pendampingan orang tua, khususnya dalam memperkuat penguasaan kosakata sederhana (JAMA Pediatrics, 2024). Tabel 1 memuat temuan hasil penelitian.

Tabel 1. Temuan hasil penelitian.

Reduksi Data		
No.	Temuan Awal	Temuan Utama
1	Anak meniru bahasa dari YouTube dalam dua Bahasa.	Teknologi berperan dalam pengembangan aspek bahasa anak usia dini, termasuk kemampuan multibahasa.
2	Anak lebih cepat mengenal nama benda melalui aplikasi edukatif.	Teknologi mendukung percepatan penguasaan kosakata dasar anak usia dini.
3	Anak meniru bahasa yang kurang pantas dari konten tidak sesuai.	Risiko pemerolehan konten negatif memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.
4	Anak tertarik belajar angka melalui permainan edukatif.	Media interaktif meningkatkan motivasi belajar anak.
5	Anak enggan berkomunikasi langsung dengan orang tua karena fokus pada gadget.	Penggunaan gadget berlebihan mengurangi interaksi sosial nyata anak usia dini.
6	Video edukatif mempercepat penambahan kosakata anak.	Dukungan audiovisual bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus.

Kategorisasi Data

Temuan penelitian ini dikategorikan melalui proses pengelompokan dan pengorganisasian informasi berdasarkan karakteristik tertentu. Misalnya, terdapat temuan mengenai dampak negatif penggunaan teknologi, namun juga ditemukan hasil positif dari pemanfaatan audiovisual. Proses pengelompokan data ini dilakukan untuk mengidentifikasi tren penggunaan audiovisual pada anak usia dini. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis dan terstruktur sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

Interpretasi Data

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam tren belajar anak mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Analisis konten dilakukan untuk mengelompokkan jenis konten YouTube yang paling sering diakses serta menilai relevansi dan kualitasnya dari perspektif edukatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik guna mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, khususnya terkait signifikansi media digital terhadap perkembangan bahasa, peran pengasuhan, serta dinamika perubahan sosial yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai metode dan narasumber, serta memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memverifikasi temuan penelitian.

Identifikasi Temuan

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa temuan utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, penggunaan media audiovisual secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan

motivasi belajar anak usia dini, terutama ketika konten yang diakses memiliki nilai edukatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kedua, pola interaksi antara anak dan orang tua selama penggunaan media digital terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung pemerolehan bahasa; anak yang mendapatkan pendampingan aktif menunjukkan perkembangan kosakata dan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Ketiga, paparan konten digital tanpa pendampingan cenderung menghasilkan dampak negatif, seperti keterlambatan penguasaan kosakata atau menurunnya frekuensi interaksi lisan langsung dengan orang dewasa. Sebaliknya, rutinitas membaca bersama serta dialog aktif selama penggunaan media terbukti memperkuat perkembangan bahasa anak. Keempat, terdapat variasi kualitas konten YouTube yang diakses; konten dengan muatan hiburan semata cenderung kurang mendukung keterampilan bahasa dibanding konten berbasis cerita, nyanyian interaktif, atau kegiatan pembelajaran sederhana.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas konten, keterlibatan orang tua, serta keseimbangan antara penggunaan media digital dan interaksi tatap muka merupakan faktor kunci dalam mendukung pemerolehan bahasa anak usia dini.

Dampak Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai salah satu sarana pendukung signifikan dalam pemerolehan bahasa anak usia dini. Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai fitur canggih yang menyediakan stimulasi beragam untuk mendukung perkembangan bahasa. Misalnya, perangkat digital dapat melatih

keterampilan mendengarkan, meningkatkan minat anak dalam bercerita, serta membantu anak meniru bahasa yang ditonton sehingga mempercepat penguasaan kosakata. Anak bahkan mampu menyusun kalimat deklaratif sederhana, seperti menyebutkan informasi mengenai objek yang dilihat di YouTube, misalnya “mobil banyak di jalan.”

Pemerolehan bahasa erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Keterampilan ini perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar bagi perkembangan imajinasi, kemampuan berpikir, dan rasa percaya diri anak. Selain itu, struktur kalimat yang dihasilkan anak juga semakin lengkap dan diucapkan dengan lebih baik seiring paparan konten digital yang berkualitas.

Platform digital seperti YouTube, TikTok, Facebook, Instagram, e-book, dan aplikasi pembelajaran menawarkan pengalaman belajar interaktif serta menyenangkan. Fitur umpan balik langsung memungkinkan anak memperbaiki kesalahan bahasa secara real-time, sekaligus meningkatkan konsentrasi, kemampuan mengasosiasikan kata dengan simbol, dan efektivitas pembelajaran bahasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Cahyani (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pada anak usia 2–3 tahun dapat mendorong perkembangan semantik dan sintaksis, sehingga anak mampu mencapai tahapan linguistik yang lebih tinggi dari seharusnya. Hal ini juga sejalan dengan teori interaksionisme Gardner, yang menegaskan bahwa kemampuan berbahasa anak berbanding lurus dengan kualitas input linguistik dari lingkungan (Kurniati & Nuryani, 2020). Selain itu, penelitian Zakaria (2022) menemukan bahwa media digital, khususnya YouTube, dapat dimanfaatkan sebagai

terapi bagi anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*). Namun demikian, manfaat positif ini hanya dapat diperoleh apabila penggunaan teknologi dilakukan dengan pendampingan orang tua yang tepat.

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi menyediakan media interaktif yang berpotensi memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman struktur kalimat, serta melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan anak. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi digital bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga instrumen efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini (Asy'ary et al., 2023).

Dampak Negatif

Di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa pendampingan yang memadai dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan bahasa anak. Kurangnya pengawasan dari orang tua maupun pendidik berpotensi membuat anak terpapar teknologi secara berlebihan, sehingga pola komunikasi yang terbentuk cenderung bersifat satu arah. Kondisi ini mengurangi stimulasi dari lingkungan sekitar serta membatasi interaksi sosial yang sejatinya krusial bagi perkembangan bahasa.

Anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung mengalami keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar. Selain itu, mereka lebih mudah menyerap bahasa yang kurang tepat, seperti bahasa kasar atau bahasa gaul, yang berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa formal sekaligus melemahkan toleransi sosial.

Sejumlah penelitian mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa anak yang menggunakan gawai secara berlebihan mengalami penurunan intensitas komunikasi dan interaksi sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif

pada pemerolehan bahasa dasar (Sari et al., 2024). Tanpa pengawasan yang tepat, teknologi dapat menyebabkan terbentuknya pola komunikasi satu arah, berkurangnya interaksi tatap muka, serta perlambatan dalam pemerolehan bahasa (Sarjani et al., 2023). Selain itu, paparan konten yang tidak sesuai usia juga dapat memperkenalkan kosakata yang kurang tepat dan memperlemah perkembangan struktur bahasa formal (Rindiani et al., 2024).

Peran Orang Tua dan Pendidik

Peran orang tua dan pendidik menjadi faktor krusial dalam menentukan apakah teknologi berfungsi sebagai sarana yang bermanfaat atau justru menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Pada ranah pendidikan, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan media interaktif, memberikan stimulasi yang sesuai, serta menciptakan konteks pembelajaran bahasa yang lebih variatif dan menarik (Romadhon et al., 2024). Konten yang digunakan perlu disesuaikan dengan tahapan usia anak, misalnya melalui penggunaan warna yang menarik, karakter animasi yang menyenangkan, serta bahasa yang tepat secara linguistik.

Di sisi lain, bagi orang tua, pendampingan aktif merupakan kunci utama dalam memastikan penggunaan teknologi yang sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan membatasi durasi penggunaan perangkat digital, mengawasi konten yang dikonsumsi anak, serta memastikan interaksi tatap muka tetap menjadi prioritas utama dalam proses pemerolehan bahasa (Rohmawan et al., 2024). Rekomendasi umum menunjukkan bahwa batas ideal penggunaan gawai bagi anak usia dini tidak lebih dari dua jam per hari (Hidayati et al., 2023).

Dengan demikian, kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara

bijak sebagai penunjang perkembangan bahasa anak, tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial yang esensial bagi perkembangan kognitif dan linguistik mereka.

4. KESIMPULAN

Teknologi memiliki dua sisi peran dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Apabila digunakan secara tepat dan dengan pendampingan yang memadai, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana positif yang memperkaya kosakata, meningkatkan daya konsentrasi, serta mendukung terapi bahasa. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan berpotensi menurunkan kualitas interaksi sosial serta menghambat perkembangan keterampilan berbahasa anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dan pendidik merupakan faktor penentu agar teknologi benar-benar menjadi media pendukung, bukan penghambat, dalam proses perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Asy'ary, M. L., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2023). Pengaruh game online terhadap pemerolehan bahasa anak sekolah dasar. *Fondatia*, 7(1), 27–40.
- Cahyani, P. A. H. I., Sutama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). Pengaruh teknologi terhadap pemerolehan dan perkembangan semantik serta sintaksis kanak-kanak usia 2–3 tahun. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11(1), 24–32.

Daud, R. F. (2021). Dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269.

Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur review dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 41–48.

Hidayati, N., Djochaeni, H., & Zaman, B. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 915–926.

JAMA Pediatrics. (2024). Associations between screen time and child-adult interaction in early childhood. *JAMA Pediatrics*.

Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh sosial media YouTube terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3–4 tahun (studi pada anak speech delay). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29–38.

Manchester Metropolitan University. (2024). *Toddlers, tech and talk*.

Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121.

Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(5), 375–397.

Rahayu, E. (2024). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Rindiani, E. Y., & Putrianti, L. (2024). Teknologi sebagai sahabat belajar: Menggali potensi dan mengatasi tantangan dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 399–406.

Rochmawan, A. E., Nashir, M. J., Abbas, N., Hidayah, N., & Amin, L. H. (2024). Panduan Parenting Cerdas Keluarga Harmonis pada Era Digital. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 59–79.

Romadhon, S., Sari, M. C., & Alatas, M. A. (2024). Dampak pemanfaatan gawai terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3–6 tahun: Pendekatan ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 478–490.

Sari, T. A. P., Novitawati, N., & Sulaiman, S. (2024). Pengaruh interaksi orang tua: Screen time terhadap kemampuan sosial emosional dan berbicara anak taman kanak-kanak. *Journal of Education Research*, 5(3), 3525–3535.

Sarjani, A. I., Syarfun, S., & Nasution, A. R. (2023). Integrasi media teknologi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini: Systematic literature review. *Jurnal Buah Hati*, 10(2), 109–122.

The Guardian. (2024). Digital technology and early childhood language development. *The Guardian*.

University of Tartu. (2025). Parental screen use, child screen exposure, and language outcomes in early childhood. *University of Tartu*.

Zakaria, U. (2022). Pengaruh penggunaan gawai terhadap pemerolehan bahasa anak usia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 47–51.